

Robust

Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, TENAGA KERJA, JAM KERJA, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI KAWASAN TAMBANG MOROSI, KECAMATAN MOROSI, KABUPATEN KONAWE

Armita Muliani¹

¹IAIN Kendari

e-mail: *armitamuliani@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Business Capital; Length of Business; Workforce; Working Hours; Business Location; income.

JEL classification:

DOI:

ABSTRACT

This study aims to partially describe the influence of Business Capital, Length of Business, Labor, Working Hours, and Business Location on Micro Business Income in the Morosi Mining Area, Morosi District, Konawe Regency. The population in this study is 730 Micro and Small Business actors, and through the calculation of the slovin formula that meets the criteria of 100 MSE traders. The method used in this study is purposive sampling. The type of data used is quantitative data. The data source used is primary data. The technique used by the researcher to collect data is to use questionnaires/questionnaires through google forms. The data was analyzed using IBM SPSS version 20.

The results of this study show that the variable Business Capital (X1) has a positive and significant effect on Micro and Small Business Income in the Morosi Mining Area, Morosi District, Konawe Regency. The Old Business Variable (X2) has a positive

and significant effect on Micro and Small Business Income in the Morosi Mining Area, Morosi District, Konawe Regency. The Labor Variable (X3) has a positive and significant effect on the Income of Micro and Small Enterprises in the Morosi Mining Area, Morosi District, Konawe Regency. variable working hours (X4) have a positive and significant effect on Micro and Small Business Income in the Morosi Mining Area, Morosi District, Konawe Regency. (X5) has a positive and significant effect on the Income of Micro and Small Enterprises in the Morosi Mining Area, Morosi District, Konawe Regency. and Micro and Small Business Income in the Morosi Mining Area, Morosi District, Konawe Regency were simultaneously positively and significantly influenced by Business Capital, Length of Business, Labor, Working Hours, and Business Location.

1. Introduction

Perekonomian merupakan aktivitas yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia di belahan bumi manapun. Dalam perkembangannya, perekonomian mengalami transformasi, modernisasi bahkan inovasi dalam pengaplikasian pererapannya. Tentu saja bersumber pada teori-teori ataupun dasar-dasar ekonomi yang telah ada. Ekonomi Indonesia adalah salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia adalah UM atau usaha. Usaha Mikro menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia dan memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap PDB Indonesia. Usaha Mikro juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perekonomian Indonesia terus-menerus mengalami pertumbuhan.

Di Indonesia, definisi Usaha Mikro diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMK. Pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi prduktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro kecil (UMK) atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tinneke et al., 2020). Usaha Mikro merupakan suatu bentuk usaha kecil

Masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Usaha mikro (UM) dalam perekonomian memiliki peran penting yaitu sebagai tulang punggung ekonomi nasional, sektor Usaha Mikro memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja membentuk produk domestik bruto (PDB).

Salah satu parameter untuk mengukur apakah ekonomi Masyarakat meningkat atau tidak, dapat dilihat dari tingkat pendapatan individual atau Masyarakat. Menurut Sugiyono Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung keberlanjutannya suatu usaha sangat berpengaruh dengan besar pendapatan tersebut diperoleh (Rahmat, 2022). Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Yelvita, 2022).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan. Walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah mendapatkan keuntungan atau tidak. Tingkat pendapatan Usaha Mikro di Indonesia bervariasi tergantung pada jenis usaha, skala usaha, dan lokasi usaha. Namun, secara umum masih terdapat banyak Usaha Mikro di Indonesia yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Menurut data kementerian koperasi dan Usaha Mikro, pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta Usaha Mikro di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data kementerian koperasi dan Usaha Mikro, kontribusi Usaha Mikro terhadap PDB nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.

Di Kecamatan Morosi merupakan salah satu wilayah yang kaya potensi nikelnya. Setelah kehadiran beberapa perusahaan tambang di wilayah ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Di Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe sebelum adanya tambang, masyarakat yang pada awalnya memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengandalkan hasil pertanian, perikanan dan usaha kecil-kecilan, yang terkadang hasil pertanian dan perkebunan tersebut mengalami gagal panen serta pendapatan usaha yang dijalani pendapatannya sangat kecil, kini telah berubah setelah adanya tambang nikel di Kecamatan Morosi yang merupakan pertambangan nikel terbesar Sulawesi Tenggara sehingga banyak masyarakat yang mampu melihat peluang usaha dan memanfaatkan peluang usaha tersebut untuk membuka usaha mikro seperti kios-kios berskala kecil (warung kelontong, pedagang sayur, ikan, dan buah-buahan, warung makan pinggir jalan, konter pulsa dan BRI link), industri kecil (pembuatan tempe, tahu keripik dan sablon), dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dari beberapa pelaku Usaha Mikro, diketahui

pendapatan mereka sebelum adanya tambang nikel rata-rata pendapatan yang dihasilkan yaitu kurang lebih sebesar Rp 500.000 – 1.000.000 perbulannya. Namun, setelah adanya aktivitas pertambangan, pendapatan mereka mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata pendapatan kurang lebih sebesar Rp 6.000.000 – 20.000.000 perbulannya. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa masuknya perusahaan tambang di suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan.

2. Literature Review

Penelitian berjudul "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Monza di Pasar Simalingkar Medan" dilakukan oleh Husani dan Ayu Fadhlani. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang monza di pasar simalingkar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh modal kerja, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdiaman Rauf DKK (2020) dengan judul "Pengaruh modal, tenaga kerja, dan lokasi waktu terhadap pendapatan usaha konter pulsa di kota Makassar" menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan alokasi waktu semuanya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Prihatminingtyas (2019) dengan judul "pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar landungsari" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di pasar landungsari. penelitian yang dilakukan oleh Nanda Puji Lestari dan Sugeng Widodo (2021) tentang "pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon surabaya" menunjukkan bahwa modal usaha secara parsial merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon surabaya.

3. Research Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deksriptif dengan alat analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari para responden dengan jumlah 100 orang dan menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling atau Teknik penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin. Menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu koesioner yang sekaligus sebagai instrument penelitian.

Dalam penelitian ini variabel independent adalah Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha. Sedangkan variabel dependen adalah Pendapatan.

Variabel Modal Usaha

Diah Iydianti berpendapat bahwa modal merupakan komponen penting dalam kegiatan produksi bagi usaha yang baru berdiri maupun yang sudah mulai beroperasi. Modal digunakan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan usaha, sedangkan modal biasanya digunakan untuk memperluas pasar dan mengembangkan usaha yang sudah berjalan dalam waktu yang lama. Pengusaha

diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan dari perusahaan yang dipimpinnya dengan mengoptimalkan penggunaan modal.

Variabel Lama Usaha

Secara teoritis, durasi bisnis memiliki dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan pendapatan. Sebaliknya, greenberg dalam Fatimah (2021) mengemukakan bahwa semakin lama seseorang menjalankan usaha, maka semakin besar pula produktivitas kerjanya dalam menghasilkan produksi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

Variabel Tenaga Kerja

Pengertian umum mengenai tenaga kerja telah tercantum dalam undang-undang pokok ketenagakerjaan no.13, tahun 2003 yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk Masyarakat (Dinda W.R et al., 2021).

Variabel Jam Kerja

Menurut undang-undang no.13 tahun 2003 jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam undang-undang no.13 tahun 2003 tentang ketengakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan 85. Pasal 77 ayat 1, undang-undang no.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja.

Variabel Lokasi Usaha

Lokasi adalah tempat untuk setiap bisnis dan merupakan suatu keputusan penting, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Memilih lokasi usaha harus benar-benar dipertimbangkan dengan hati-hati karena kemudahan untuk menjangkau tempat usaha sangat mempengaruhi kedatangan konsumen (Economics et al., 2020).

Variabel Pendapatan

Pendapatan didefinisikan oleh Suroto (2017) sebagai semua penerimaan baik berupa uang, komoditas yang berasal dari pihak lain, atau hasil industri yang dinilai dengan kuantitas tertentu dari harta kekayaan yang dimiliki saat ini. Pendapatan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena pendapatan menyediakan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Result

Rersponden dalam penelitian ini merupakan para pelaku usaha di Kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Adapun untuk melihat Gambaran umum terkait indentitas reponden dapat dilihat pada tabel berikut in.

No	Usia	Responden	Presentase
1	20-30	54	54%
2	31-40	27	27%
3	41-50	16	16%
4	51-60>	3	3%
jumlah		100	100%

dapat diketahui bahwa usia dari responden terbesar adalah usia 20-30 tahun yang sebanyak 54 orang dengan angka persentasenya sebesar 54%. Sedangkan yang terkecil adalah yang berusia 51-60 tahun sebanyak 3 orang atau sama dengan 3%. Dan sisanya usia 31-40 tahun yang sebanyak 27 orang dengan persentase 27% dan usia 41-50 sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 16%.

No	Jenis kelamin	Responden	Persentase
	Laki-laki	57	57%
	Perempuan	43	43%

No	Kisaran pendapatan perbulan	Responden	persentase
1	>5.000.000	40	40%
2	5.000.000-10.000.000	35	35%
3	10.000.000-20.000.000	16	16%
4	>20.000.000	9	9%
Jumlah		100	100%
Jumlah		100	100%

dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang dengan angka persentase 57%. Sedangkan responden Perempuan sebanyak 43 orang dengan angka persentase 43%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi responden paling banyak adalah laki-laki.

dapat diketahui bahwa jumlah kisaran pendapatan perbulan dari responden yang terbesar adalah yang memiliki pendapatan >5.000.000 sebanyak 40 orang dengan angka persentase 40%. Pendapatan yang berkisar 5.000.000-10.000.000 berjumlah 35 orang dengan angka persentase 35%. Dan pendapatan yang berkisar 10.000.000-20.000.000 berjumlah 16 orang dengan angka persentase 16%. Serta yang terakhir berkisar >20.000.000 berjumlah 9 orang dengan angka persentase sebesar 9%.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87311196
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.055
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

Uji Normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnof yang dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha	.803	1.245
	Lama Usaha	.901	1.110
	Tenaga Kerja	.820	1.220
	Jam Kerja	.711	1.407
	Lokasi Usaha	.769	1.300

Berdasarkan hasil diperhitungan di atas bahwa modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha diperoleh nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak adanya korelasi antara variabel independenya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.786	2.295		1.650	.102
	Modal Usaha	-.004	.037	-.012	-.103	.918
	Lama Usaha	.037	.025	.162	1.524	.131
	Tenaga Kerja	.009	.024	.042	.374	.709
	Jam Kerja	-.052	.075	-.083	-.692	.491

Lokasi Usaha	-0.074	.081	-.105	-.910	.365
--------------	--------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: abs_reg

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa variabel bebas yang terdiri dari modal usaha, lama usaha, renaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha memperoleh nilai signifikansi 0,1918, 0,131, 0,709, 0,491, dan 0,365. Sehingga nilai signifikansi masing-masing variabel bebas diatas 0,05 yang artinya tidak ada masalah atau gejala heteroskestisitas dalam model regresi tersebut.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.476	4.155		-5.168	.000
	Modal Usaha	.173	.067	.174	2.582	.011
	Lama Usaha	.149	.044	.213	3.344	.001
	Tenaga Kerja	.169	.043	.263	3.929	.000
	Jam Kerja	.495	.135	.263	3.665	.000
	Lokasi Usaha	.648	.147	.305	4.412	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} , maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing independent terhadap variabel dependen sebagai berikut berikut:

- 1) Variabel modal usaha (X_1) memiliki t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,582 < 1,661$ dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan atau kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Variabel lama usaha (X_2) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,334 < 1,661$ dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bawa variabel lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan atau kata lain H_a di tolak dan H_0 diterima.
- 3) Variabel tenaga kerja (X_3) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,929 > 1,661$ dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 > 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan kata lain H_a ditolak dan H_0 diterima.

- 4) Variabel jam kerja (X4) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,665 > 1,661$ dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan dengan kata lain H_0 ditolak H_a diterima.
- 5) Variabel lokasi usaha (X5) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $54,412 > 1,661$ dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (UJI F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	660.444	5	132.089	35.746	.000 ^b
Residual	347.346	94	3.695		
Total	1007.790	99			

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diperoleh nilai $f_{hitung} = 35,746$ dengan Tingkat signifikansi 0,000 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,311. Hal ini berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.655	.637	1.922

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Lama Usaha, Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 655 atau 65,5% namun, karena variabel dependent dalam penelitian ini lebih dari satu maka nilai yang perlu diperhatikan pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,637 atau 63,7%.besarnya nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa variabel

independent (Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha) mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen (pendapatan) sebesar 63,7% sedangkan sisanya 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -5,168 + 2,582x_1 + 3,344x_2 + 3,929x_3 + 3,665x_4 + 4,412x_5 + e$$

Adapun penjelasan dari angka-angka persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -5,168 artinya jika variabel modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka variabel pendapatan mengalami penurunan sebesar 5,168.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel modal usaha (X_1) sebesar 2,582 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel modal usaha maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 2,582 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel lama usaha (X_2) sebesar 3,344 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel lama usaha maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,344 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_3) sebesar 3,929 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,929 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel jam kerja (X_4) sebesar 3,665 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel jam kerja maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,665 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel lokasi usaha (X_5) sebesar 4,412 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel lokasi usaha maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 4,412 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

5. Discussion

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro di Kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe

Hipotesis pertama dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig variabel modal

usaha (X1) lebih kecil yaitu sebesar $0,011 < 0,05$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $2,582 < 1661$, maka **H1 diterima** yang menyatakan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Hal ini dapat diartikan, jika modal usaha meningkat, maka pendapatan Usaha Mikro di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe akan mengalami peningkatan. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (hentiani, 2011). Modal pada dasarnya merupakan kebutuhan yang kompleks karena hubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum.

Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro di Kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe

Hipotesis kedua dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel lama usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig variabel lama usaha (X2) lebih kecil yaitu sebesar $0,001 < 0,005$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $3,344 < 1661$, maka **H2 diterima** yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Hal ini dapat diartikan, jika semakin lama usaha tersebut, maka pendapatan Usaha Mikro di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe akan mengalami peningkatan. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalankan pedagang dalam menjalankan usahanya (asmie, 2017). Dalam penelitian ini adalah pedagang usaha skala mikro yang berada di sekitar tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Sebagian besar pedagang di kecamatan morosi telah berdagang di aats 3 tahun. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro di Kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel tenaga kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig variabel lama usaha (X3) lebih kecil yaitu sebesar $0,000 < 0,005$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $3,929 < 1661$, maka **H3 diterima** yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Hal ini dapat diartikan, ketika dalam sebuah usaha memiliki tenaga kerja, maka pendapatan Usaha Mikro di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe akan mengalami peningkatan. Tenaga kerja adalah orang yang sudah mencapai batas usia untuk bekerja yang telah ditetapkan undang-undang dengan tujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan sehari-hari (Fitria, 2019). Apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produk akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro di Kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe

Hipotesis keempat dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel jam kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig variabel jam kerja (X4) lebih kecil yaitu sebesar $0,000 < 0,005$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $3,665 < 1661$, maka **H4 diterima** yang menyatakan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Hal ini dapat diartikan, ketika semakin lama membuka dan menutup jam kerja usaha, maka pendapatan Usaha Mikro pedagang di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe akan mengalami peningkatan. Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku Usaha Mikro dikarenakan semakin lama pelaku Usaha Mikro itu berdagang maka kesempatan untuk terjualnya barang semakin banyak dari pada pelaku Usaha Mikro yang sedikit jam dalam berdagang/berjualan, artinya jika jam kerja semakin lama digunakan dalam berdagang dikalangan pelaku Usaha Mikro maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pelaku Usaha Mikro di Kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.

Pengaruh Lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro di Kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe

Hipotesis kelima dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel lokasi usaha terhadap Pendapatan Pedagang di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig variabel lokasi usaha (X5) lebih kecil yaitu sebesar $0,000 < 0,005$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $4,412 < 1661$, maka **H5 diterima** yang menyatakan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Hal ini dapat diartikan, ketika dalam sebuah usaha memiliki tenaga kerja, maka pendapatan usaha pedagang di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe akan mengalami peningkatan. Menjalankan kegiatan usaha jelas memerlukan tempat usaha yang dikenal dengan lokasi usaha. Dengan adanya lokasi konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau yang di jual baik jenis, jumlah, maupun harganya. Dengan demikian, konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.

Pengaruh modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan Lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro di Kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe

Hipotesis keenam dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lokasi usaha secara bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji f menunjukkan bahwa nilai sig variabel modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lokasi usaha lebih kecil yaitu sebesar $0,000 < 0,005$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $35,746 < 2,311$, maka **H6 diterima** yang menyatakan modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lokasi usaha bersama-sama secara signifikan dan simultan terhadap pendapatan pedagang di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe.

6. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan secara parsial, maka H_0 ditolak

- dan H_a diterima, Artinya ketika Modal Usaha bertambah maka Pendapatan akan meningkat.
2. Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lama Usaha terhadap pendapatan secara parsial, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya semakin Lama Usaha tersebut berjalan maka pendapatan semakin meningkat.
 3. Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan secara parsial, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya adanya Tenaga Kerja dalam suatu Usaha maka Pendapatan semakin meningkat.
 4. Hasil uji hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan secara parsial, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semakin lama Jam Kerja suatu Usaha maka Pendapatan semakin meningkat.
 5. Hasil uji hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lokasi Usaha terhadap pendapatan secara parsial, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semakin strategis Lokasi Usaha tersebut maka Pendapatan semakin meningkat.
 6. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap variabel pendapatan Usaha Mikro di Kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.

References

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202–219. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Ardista, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor. *Parameter*, 6(1), 38–49. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.160>
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- Bahri, F. (2017). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. 1–16. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

